



Madinah.JSI by IAI TABAH is licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License

Naskah masuk	Direvisi	Diterbitkan
5-Feb-2022	10-Mar-2022	1 Juni 2022
DOI : <a href="https://doi.org/10.58518/madinah.v9i1.1369">https://doi.org/10.58518/madinah.v9i1.1369</a>		

## PEMIKIRAN MOHAMMAD NIZARUL ALIM TENTANG AKUNTANSI SYARIAH

Wahyu Ansahrizal

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: [wahyuansahrizal@gmail.com](mailto:wahyuansahrizal@gmail.com)

Nurlaila

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: [nurlaila@uinsu.ac.id](mailto:nurlaila@uinsu.ac.id)

Rahmat Daim Harahap

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: [rahmatdaimharahap@uinsu.ac.id](mailto:rahmatdaimharahap@uinsu.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa pendapat Mohammad Nizarul Alim tentang Akuntansi Syariah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menjelaskan perjalanan hidup dan pekerjaannya. Data bersumber dari literatur pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini ditemukan pemikiran Mohammad Nizarul Alim tentang akuntansi syariah yang jejak-jejak Islam telah memberikan kontribusi pada jejak akuntansi jauh sebelum Lucas Pacioli dikenal sebagai penemu akuntansi modern. Akuntansi syariah merupakan wujud dari upaya mencapai kesejahteraan material dan spiritual (Al-Falah) yang terintegrasi antara ekonomi, sosial, dan politik yang bersumber dari syariah Islam. Tujuan hukum Islam adalah untuk mensejahterakan seluruh umat manusia, yang terletak pada pemeliharaan keimanan (din), jiwa diri/manusia (nafs), kecerdasan (aql), keturunan (nasl), dan kekayaan (mal).

**Kata Kunci:** Akuntansi Syariah, Pemikiran, Mohammad Nizarul Alim

**Abstract:** This study aims to find out what Mohammad Nizarul Alim thinks about Sharia Accounting. This study uses a qualitative method with a descriptive approach, explaining the journey of his life and work. Data sourced from supporting literature related to research. In this study, it was found that Mohammad Nizarul Alim's thoughts on Sharia accounting that traces of Islam had contributed to the accounting trail long before Lucas Pacioli was known as the inventor of modern accounting. Sharia accounting is a manifestation of the effort to achieve material and spiritual welfare (Al-Falah) which is



*integrated between economic, social, and political originating from Islamic sharia. Islamic law has a goal for the welfare of all mankind, which lies in maintaining faith (din), self/human life (nafs), intelligence (aql), offspring (nasl), and wealth (mal).*

**Keywords:** Sharia Accounting, Thought, Mohammad Nizarul Alim

## PENDAHULUAN

Manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini terikat pada aturan-aturan yang telah Allah tetapkan dalam Al-qur'an. Dalam konteks kehidupan, sejatinya manusia tidak bisa hidup sendiri, ia membutuhkan manusia lain sebagai pelengkap kehidupannya. Antara manusia yang satu dengan yang lain saling berinteraksi. Proses interaksi inilah yang dikenal dalam islam sebagai "Muamalah". Konteks muamalah yang lebih khusus disebut "ekonomi". Memperoleh harta adalah aktivitas ekonomi yang masuk dalam kategori ibadah muamalah.

Untuk memelihara dan mengamankan harta kekayaan perlu dicatat dan dibukukan sehingga dapat memonitor dan mengendalikan setiap terjadinya transaksi baik yang menyebabkan penambahan maupun berkurangnya kekayaan serta timbulnya kewajiban. Maka mencatat dan membukukan merupakan langkah awal dari proses akuntansi<sup>1</sup>. Akuntansi merupakan alat untuk melakukan pengamanan harta kekayaan, meningkatkan pengendalian dan pengawasan serta alat untuk mewujudkan tata kelola yang baik, sehingga tercipta akuntabilitas dan transparansi<sup>2</sup>.

Kecenderungan kecurangan akuntansi saat ini menjadi suatu permasalahan yang terjadi hampir di seluruh negara di dunia. Banyak kasus kecurangan akuntansi yang terus terjadi di Indonesia tidak hanya pada sektor swasta tetapi kini semakin merambah pada sektor publik. Saat ini terdapat perhatian yang lebih besar terhadap praktik akuntansi yang dilakukan oleh lembaga pemerintah, perusahaan milik negara/daerah dan lembaga publik lainnya<sup>3</sup>.

Profesi akuntansi telah menghasilkan beberapa berita yang sensasional di masa lalu, seperti kebangkrutan dari Enron Corp., perusahaan dengan profil tinggi seperti Merck & Co, Xerox Corp., Adelphia Communication dan WorldCom Inc. berita tersebut telah menciptakan keramaian di dunia usaha karena berdampak pada perekonomian. Lebih menarik, semua kejadian ini terjadi di Amerika Serikat, yang dianggap sebagai kiblat dari akuntansi profesional yang memiliki transparansi yang tinggi. Agregat dari manipulasi di atas yang menyertakan 5 perusahaan bermasalah adalah sekitar \$.53 miliar<sup>4</sup>. Kecurangan akuntansi tersebut mengarah pada kesalahan pencatatan yang dilakukan dengan

<sup>1</sup>Sitompul, M. Syahman., Harahap, Nurlaila., & Harmain, Hendra. (2015). *Akuntansi Masjid*. Medan: Febi Uinsu Press,18.

<sup>2</sup>Sitompul, et al (2015). *Akuntansi*, 4.

<sup>3</sup>Hairi & Alim, Mohammad Nizarul. (2015). Menyibak Praktik Kecurangan Akuntansi di PT XYZ. *JAFFA: Journal of Accounting, Finance, and Forensic Accounting*, 4(2). 13-23. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v3i2.1395>, 2.

<sup>4</sup> Hairi & Alim, Mohammad Nizarul. (2015). Menyibak Praktik, 2.



sengaja untuk tujuan menyesatkan pembaca/pengguna informasi laporan keuangan perusahaan dengan motivasi negatif guna mengambil keuntungan individu atau pihak tertentu.

Egoistik tersebut menjadikan manusia menjadi lupa bahwa sebetulnya dunia dan materi ini tak akan ada selamanya. Dengan materi, manusia hanya dapat memenuhi kebutuhan fisiknya saja, dan yang akan kembali nantinya bertemu Tuhan bukanlah fisik (tubuh), tetapi adalah ruhnya. Kesadaran inilah yang menyebabkan kepatuhan terhadap Allah. Sadar bahwa segala sesuatu yang diperbuat, Allah selalu mengetahuinya<sup>5</sup>. Sikap materialistik juga menimbulkan melebarnya jurang pemisah antara si kaya dan si miskin menimbulkan kerusakan lingkungan yang hanya mengejar laju pertumbuhan ekonomi, meningkatnya kriminalitas dan meningkatnya praktek korupsi dan penipuan tingkat tinggi lainnya. Sikap menganggap dunia segala-galanya telah menimbulkan sejumlah efek negatif antara lain hilangnya nilai kemanusiaan, banyaknya pemborosan dan semakin terabaikannya etika dan moral<sup>6</sup>.

Menanggapi fenomena tersebut, peneliti memberikan alternatif akuntansi berbasis syariah kepada dunia akuntansi karena akuntansi yang berbasis syariah merupakan akuntansi yang taat kepada Al-qur'an dan hadits sehingga akan memberikan rem tersendiri bagi akuntan yang berniat melakukan kecurangan<sup>7</sup>. Akuntansi syariah berbeda bahkan bertentangan dengan konsepsi akuntansi konvensional<sup>8</sup>. Akuntansi syariah harus menjamin bahwa informasi yang disusun dan disajikan harus benar dan bebas dari unsur penipuan dan ketidakadilan<sup>9</sup>.

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian tentang pemikiran Akuntansi Syariah dari seorang tokoh yaitu Mohammad Nizarul Alim. Mohammad Nizarul Alim merupakan Profesor Akuntansi Syariah di *Universitas Trunojoyo Madura* (UTM) yang merupakan Ketua Program Kebijakan Ekonomi dan Keuangan Syariah Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Syariah (IAI KASy). Mohammad Nizarul Alim menempuh pendidikan di bidang akuntansi konvensional, namun Mohammad Nizarul Alim tertarik untuk melakukan penelitian di bidang akuntansi syariah seiring dengan berkembangnya ekonomi syariah dewasa ini. Mohammad Nizarul Alim sudah banyak melakukan penelitian di bidang akuntansi syariah sejak tahun 1999 dengan terbitnya jurnal dengan judul "*Fenomena Akuntansi Syariah dan Implikasinya*" dan karyanya sudah banyak di publikasikan di nasional dan internasional. Untuk itu dilakukan penelitian agar mendapatkan corak pemikiran atau pandangan Mohammad

<sup>5</sup>Triuwono, Iwan. (2015). *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori*. Edisi 2. Jakarta: Rajawali Pers,6.

<sup>6</sup>Harmain, Hendra. (2009). Epistemology Islam Dalam Perumusan Teori Akuntansi Islam. *EKOBIS: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 6(2), 68-83

<sup>7</sup>Alim, Mohammad Nizarul. (1999). *Fenomena Akuntansi Syariah dan Implikasinya*, *Jurnal Widya Humanika*, 1(7), 31-38.

<sup>8</sup>Alim, Mohammad Nizarul. (2011). *Muhasabah Keuangan Syariah*. Solo: Aqwam,156.

<sup>9</sup>Harahap, Sofyan Syafri. (1992). *Akuntansi Pengawasan dan Manajemen Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Universitas Trisakti Jakarta,7.



Nizarul Alim tentang Akuntansi Syariah, karena setiap tokoh pada dasarnya memiliki pemikirannya sendiri yang berbeda dengan tokoh lainnya.

### 1. Akuntansi Syariah

Akuntansi dalam islam merupakan alat (*tool*) untuk melaksanakan perintah Allah SWT sebagaimana dikemukakan dalam QS 2:282 untuk melakukan pencatatan setiap melakukan transaksi usaha atau bermuamalah. Implikasi lebih jauh, adalah keperluan terhadap sistem pencatatan yang baik tentang hak dan kewajiban serta pelaporan yang terpadu dan komprehensif<sup>10</sup>.

### 2. Rekonstruksi Sejarah Pemikiran Akuntansi

Dalam sejarah pencatatan (akuntansi) konvensional Lucas Pacioli dikenal sebagai penemu akuntansi modern. Namun demikian pada tahun 622 M terbukti sebagai beberapa sistem pencatatan perdagangan telah berkembang di madinah, dan pada zaman pemerintahan Abbasiyah 750 M telah dikembangkan lebih sempurna diantaranya Al Jaridah Annafaqat (Jurnal Pengeluaran atau Expenditure Journal), Jaridah Al-Mal (Jurnal penerimaan dana untuk baitul Mal) dan lain-lain. Kalau kita kaji sejarah khususnya sejarah islam, sebenarnya pada awal pertumbuhannya mestinya sudah ada sistem akuntansi. Hal ini dapat kita tanya dari adanya kegiatan kafilah atau pedagang<sup>11</sup>.

Tetapi pemikiran ini tentu saja masih di pertanyakan lagi oleh beberapa pihak termasuk dari para ilmuwan muslim sendiri, sehingga untuk membuktikan kebenarannya masih diperlukan penelitian-penelitian selanjutnya, sehingga dapat benar-benar terbukti bahwa akuntansi syariah bukanlah hasil plagiasi dari akuntansi konvensional, tapi melainkan sebaliknya<sup>12</sup>.

### 3. Karakteristik Seorang Tokoh

Menurut Mustaqim<sup>13</sup> Ada beberapa pertimbangan dalam menentukan karakteristik seorang tokoh, yaitu:

#### 1) Popularitas

Aspek popularitas sangatlah penting, sebab ketika tokoh yang dikaji tidak populer, rasanya menjadi kurang menarik dan implikasi dari kajiannya terkesan kurang signifikan. Seorang tokoh bisa populer biasanya karena ia punya karya yang unik, punya media untuk mempopularkan, apakah lewat institusi media cetak, elektronik atau pun lewat para muridnya.

#### 2) Pengaruh

Pengaruh pemikiran tokoh juga bisa dilihat melalui seberapa banyak masyarakat yang terinspirasi dari pemikiran tokoh tersebut.

#### 3) Kontroversial

Aspek kontroversi ini penting dipertimbangkan dalam sebuah penelitian tokoh. Salah satunya untuk melakukan klarifikasi tentang pendapat

<sup>10</sup> Sitompul, M. Syahman., Harahap, Nurlaila., & Harmain, Hendra. (2015). *Akuntansi Masjid*. Medan: Febi Uinsu Press,8

<sup>11</sup> Sitompul, M. Syahman., et al (2015). *Akuntansi* ,26.

<sup>12</sup> Wartoyo. (2013). Sejarah Pemikiran Akuntansi Syariah. *Adzkiya: Jurnal Hukum dan Akuntansi Syariah*, 1(1). 35-47.

<sup>13</sup> Mustaqim, Abdul. (2014). Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori dan Aplikasi). *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 15(2). 201-218. <https://doi.org/10.14421/QH.2014.1502-01>, 217.



dan gagasan yang kontroversial tersebut, mengapa ia dinilai kontroversial, alasan apa yang menjadi argumentasi ketika ia menggulirkan gagasan kontroversial tersebut. Adakah politisasi dari pihak tertentu tentang hal itu.

#### 4) Keunikan

Aspek keunikan ini penting dikemukakan dalam riset tokoh, dan biasanya akan dikemukakan dilatar belakang masalah saat anda menulis proposal riset.

## METODE

Adapun metodologi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Untuk memperoleh informasi tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan persoalan penelitian dilakukan penelaahan dengan menelaah buku-buku, jurnal, dan atau sumber lainnya yang relevan dengan pembahasan dengan tujuan untuk sampai pada kesimpulan tentang pemikiran mohammad nizarul alim tentang akuntansi syariah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. *Biografi Singkat Mohammad Nizarul Alim*

Ketokohan seseorang paling tidak dapat dilihat dari tiga indikator. *Pertama*, integritas tokoh tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kedalaman ilmunya, kepemimpinannya, keberhasilan dalam bidang yang digeluti hingga mempunyai kekhasan atau kelebihan dibanding orang-orang segenerasinya, dan juga dapat dilihat dari integritas moralnya. *Kedua*, karya monumentalnya, baik karya tulis, karya nyata dalam bentuk fisik maupun nonfisik yang bermanfaat bagi masyarakat atau pemberdayaan manusia, baik sezaman maupun sesudahnya. *Ketiga*, kontribusinya dalam masyarakat yang dapat dirasakan oleh masyarakat, baik dalam bentuk pemikiran maupun aksinya<sup>14</sup>. termasuk memahami sosok pemikiran Mohammad Nizarul Alim.

Nizarul Alim merupakan nama populernya, adapun nama lengkap dan gelarnya adalah Prof. Dr. H. Mohammad Nizarul Alim, S.E., M.Si., Ak. CA., lahir di Kediri pada tanggal 23 Juli 1969. Mohammad Nizarul Alim menyelesaikan studi Sarjana nya di Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya dan mendapatkan sebuah gelar (S.E) pada tahun 1994. Tak berhenti disitu, Mohammad Nizarul Alim melanjutkan pendidikannya ke jenjang Magister di Jurusan Akuntansi Universitas Gadjah Mada dan mendapatkan gelar (M.Si) pada tahun 1998 dan pada tahun 2002 mendapatkan gelar (Dr) Ilmu Ekonomi di Universitas Airlangga. Karir akademiknya terus menanjak hingga meraih gelar profesor dari Universitas Trunojoyo Madura pada tahun 2010.

Modal akademis dan konsistensinya pada bidang akuntansi syariah mengantarkannya untuk meniti berbagai karir prestisius. Mohammad Nizarul Alim dalam rekam jejaknya beliau banyak melakukan pergerakan dan menduduki

<sup>14</sup>Harahap, Syahrin. (2011). *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*. Jakarta: Prenada Media Group,11.



jabatan seperti: Dosen Program Sarjana, Magister dan Doktor Universitas Trunojoyo Madura (2002- Sekarang), Dosen Program Sarjana Akuntansi Universitas Widyagama (2005-2006), Ketua LPPM Universitas Trunojoyo Madura (2006-2009), Dekan FEB UTM (2009-2013), Instruktur Diklat RPJMD - Bappenas - FEB UTM (2011-Sekarang), Reviewer Rispro LPDP Kemenkeu RI (2012-Sekarang), Ketua Komisariat Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (2012-2016), Penasehat DPN FORDEBI (2013-2018), Dewan Penasehat Aliansi Dosen Nahada Jawa Timur 2013-2020, Dewan Pengawas Syariah LAZIS Al-Haromain Surabaya (2013-Sekarang), Ketua IAI Wilayah Jawa Timur Komisariat Madura (2015-2017), Ketua Bidang I IAI KAPd - Forum Dosen Akuntansi Syariah (2016-2018), Anggota Dewan Pakar MUI Jawa Timur (2016-2020), Dewan Pakar dan Ahli Yayasan Penguatan Peran Pesantren Indonesia (2017-Sekarang), Pengurus Pusat IAI Kompartemen Akuntan Syariah (2017-Sekarang), Reviewer Internal riset-riset DRPM Kemenristekdikti, Instruktur IAI KASy: SAK Syariah & Pedoman Akuntansi Pesantren (2018-Sekarang), Ketua IAI Kompartemen Akuntan Syariah Wilayah Jawa Timur (2018-2021), Ketua Senat Universitas Trunojoyo Madura (2019-2023), Anggota Post Implementation Review PSAK 109 IAI Pusat (2020-Sekarang), serta mitra bestari jurnal-jurnal terakreditasi dan terindeks SINTA, serta aktif sebagai pemakalah/narasumber hingga saat ini.

Eksistensi Prof. Nizarul Alim dalam mengembangkan keilmuan seputar akuntansi syariah dan mentransfer ilmunya ke banyak orang melalui karya-karyanya baik berbentuk buku maupun jurnal penelitiannya. Karya buku yang pernah diterbitkan berkaitan tentang akuntansi syariah, yaitu: (1) *Pembiayaan Syariah Untuk Usaha Mikro dan Kecil*. PT. Bina Ilmu, 2009; (2) *Muhasabah Keuangan Syariah*, Aqwam, 2011; (3) *Analogi Fiskal Syariah di Indonesia: Perspektif Zakat*, UTM Press, 2013; (4) *Akuntansi Syariah: Pengenalan Perspektif Spiritualitas dan Materialitas* (Bersama Rita Yuliana dan Aji Prasetya), UNIPA Press, 2019; (5) *Pengenalan Akuntansi Syariah* (Bersama Rita Yuliana), UTM Press, 2020.

Sedangkan karya lewat jurnal penelitian yang diterbitkan berkaitan dengan akuntansi syariah antara lain: (1) Fenomena Akuntansi Syariah dan Implikasinya. *Jurnal Widya Humanika*, 1(7), 31-38, 1999. (2) Muhasabah Praktik Pembiayaan Syariah dan Standar Akuntansi: Kasus pada Dua Bank Umum Syariah. *Jurnal Sosio-Religia*, 8, 259-272, 2009. (3) Reformulasi Zakat Produktif dan Aplikasi Zakat Perusahaan Serta Implikasinya Terhadap Perlakuan Akuntansi Syariah (Studi Multi Kasus Pada Lembaga Syariah). *Jurnal Sosio Religia*, Edisi Khusus Agustus, 821-836, 2009. (4) Akuntansi Syariah Esensi, Konsepsi, Epistemologi dan Metodologi. *InFestasi: Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 7(2), 154-161, 2011. (5) The Development of Shari'ah Accounting: Epistemology Perspective. *European Scientific Journal*, 1, 110-117, 2014. (6) Utilization and Accounting of Zakat for Productive Purposes in Indonesia: A Review. *Journal Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 211, 232-236, 2015. (7) Reconstruction of Zakah Governance in Indonesia (Review on the No. 23 Year 2011). *International Journal of Engineering & Technology*, 7, 1015-1018, 2018. (8) The Governance Type of Pondok Pesantren's Business Unit



and Maqashid Sharia Perspective. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 17, 57-62, 2018.

Pada tahun 2018, Prof Nizarul Alim Memperoleh penghargaan Best Paper Award for the paper entitled "*The Governance Type of Pondok Pesantren's Business Unit and Maqashid Sharia Perspective*" the 17<sup>th</sup> Klibel (Kuala Lumpur International Business, Economics and Law Conference) di Selangor Malaysia. Prof Nizarul Alim juga pemegang beberapa Sertifikasi, diantaranya: (1) Sertifikat Dosen - Dikti Kemendiknas, 2011. (2) Sertifikat Instruktur Green Economy (Temple University of Japan), 2011. (3) Sertifikat Jabatan Fungsional Perencana (JFP) - Bappenas RI, 2013. (4) Sertifikat Chartered Accountant (CA) Ikatan Akuntan Indonesia, 2014. (5) Sertifikat Reviewer DRPM Kemenristek Dikti - LSP Quantum 7 Kemenristek Dikti, 2017. (6) Sertifikat DPS - DSN Majelis Ulama Indonesia, 2018.

Saat ini Mohammad Nizarul Alim sudah dikaruniai tiga orang anak yang diberi nama Mohammad Fariz Azhar, Nafisa Alyana, Muhammad Fakhry Fardan dari pernikahannya dengan Nina Hendriana.

## 2. *Akuntansi Syariah Dalam Sejarah Islam dan Sejarah Indonesia*

Alim dan Yuliyana<sup>15</sup> berpendapat bahwa menelusuri sejarah akuntansi dalam islam perlu memahami perspektif agama (*a religion sense*) serta perspektif wilayah dan periode (*region & periodic sense*), yaitu:

- 1) Perspektif religion menjelaskan tentang kandungan ayat yang terkait dengan "akuntansi" bersumber dari ajaran islam seiring dengan perintah dalam wahyu (Al-Qur'an dan Sunnah). Ayat dan hadits yang dikaitkan makna dan kandungan ayat dengan akuntansi berkaitan dengan perintah mencatat, bermuamalah yang tidak tunai serta larangan-larangan riba, gharar, maisir (perjudian), dan haram dalam perniagaan, jual beli, pinjam meminjam.
- 2) Perspektif region menjelaskan perkembangan akuntansi seiring perkembangan wilayah dan periode islam. Sejarah menunjukkan geografi islam sejak masa rasulullah saw dan dilanjutkan periode empat sahabat selama 30 tahun, telah meluas ke belahan dunia dalam rentang periode lebih dari 7 abad (abad 8 - 15 M). Selama rentang periode dan perluasan wilayah islam tersebut berkembang pengelolaan dan pencatatan keuangan negara dan perdagangan.

Jejak islam telah memberikan sumbangsuhnya dalam jejak akuntansi baik sebagai *religion sense*. Perspektif region sense bermakna bahwa islam sebagai agama (*religion*) menetapkan perintah akuntansi dalam Al-Qur'an dan sunnah beserta penjelasannya. Perkembangan bentuk akuntansi mengikuti perluasan wilayah (*region*) kekuasaan islam (*khilafah*) mulai dari zaman nabi, berlanjut khulafaur rasyidin yang meluas tidak hanya di jazirah arab tetapi sampai di Afrika, Eropa dan Asia dan diteruskan para khalifah<sup>16</sup>.

<sup>15</sup> Alim, Mohammad Nizarul & Yuliana, Rita. (2020). *Pengenalan Akuntansi Syariah*. Bangkalan: UTM Pres.,2.

<sup>16</sup> Alim, Mohammad Nizarul & Yuliana, Rita. (2020). *Pengenalan Akuntansi Syariah*. Bangkalan: UTM Pres,



Semua aktivitas manusia yang dilakukan setiap harinya diatur oleh ketentuan yang Allah tetapkan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits yang bertujuan untuk menegakkan keadilan dan kesejahteraan sesuai dengan perintah Allah SWT. Perintah untuk senantiasa melakukan pencatatan dan perhitungan (proses akuntansi) dan pentingnya saksi (bukti transaksi) telah diperintahkan Allah untuk orang yang beriman dalam QS Al-Baqarah: 282. Sebagai berikut:

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhoi, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah muamalahmu itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu (QS Al-Baqarah: 282).*

Esensi dari firman Allah tersebut mengandung nilai-nilai: (1) Melakukan pencatatan dalam setiap melakukan muamalah terlebih dahulu jika dilaksanakan tidak secara tunai; (2) Pencatatan dilakukan dengan benar; (3) Pencatatan dilakukan dengan jujur; (4) Pencatat adalah orang yang mampu dalam bidangnya; (5) Setiap transaksi harus selalu dicatat (larangan untuk jemu mencatat) baik transaksi kecil maupun besar; (6) Menggunakan saksi (bukti transaksi) yang menguatkan, adil dan tidak menyulitkan; (7) Merasa selalu diawasi oleh Allah karena Allah maha mengetahui<sup>17</sup>.

Dalam ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa sejak munculnya peradaban islam telah ada perintah untuk melakukan pencatatan yang bertujuan untuk kebenaran, kepastian, keterbukaan, keadilan antara dua pihak yang melakukan muamalah. Konsep islam dan hakikat akuntansi mempunyai persamaan yang searah dan telah terbukti bahwa akuntansi ada dalam islam dan bahkan memberikan andil besar dalam perkembangannya.

<sup>17</sup>Alim, Mohammad Nizarul. (2011). *Muhasabah Keuangan Syariah*. Solo: Aqwam,154.



Dalam pengembangan akuntansi syariah secara ontology telah menunjukkan bahwa akuntansi syariah memang ada, bukan mengada-ada dan berbeda dengan akuntansi konvensional. Dengan berkembangnya akuntansi syariah menjadi bukti bahwa akuntansi tidak bebas nilai atau netral sebagaimana mainstream akuntansi positif. Pengembangan akuntansi syariah merupakan alternatif dari pendekatan ilmiah positivisme yang mengandalkan rasionalisme dan empirisme. Rasionalisme adalah true by definition dan empirisme adalah observable<sup>18</sup>.

Perkembangan akuntansi syariah di Indonesia pada dasarnya telah dimulai melalui kajian-kajian akademis dan riset, baik yang terkait dengan teknis pencatatan transaksi, konsepsi, epistemologi dan metodologi (Alim, 2011: 155). Perkembangan Akuntansi syariah juga didorong oleh revitalisasi keuangan syariah yang dimulai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) tahun 1992 sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Berdirinya BMI di inisiasi oleh Ikatan Cendekiawan Muslim se Indonesia (ICMI) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI). Kemudian diikuti PT Asuransi Takaful tahun 1993 dan PT Danareksa Syariah tahun 1997<sup>19</sup>

Keberadaan dan perkembangan entitas syariah seperti bank syariah maupun Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) syariah dan industri jasa syariah lainnya membutuhkan standar akuntansi syariah. Pada entitas syariah terdapat transaksi-transaksi pembiayaan (kredit) yang tidak dikenal dalam bank konvensional diantaranya transaksi bagi hasil mudharabah, musyarakah, juga transaksi dengan akad jual beli diantaranya salam, murabahah serta transaksi ijarah. Namun demikian kebutuhan akuntansi tidak hanya pada aspek teknis seperti akun baru atas transaksi tetapi juga tujuan laporan keuangan, kerangka konseptual serta teori-teori yang melandasinya. Sebagai respon atas kebutuhan standar akuntansi syariah, Ikatan Akuntan Indonesia membentuk Komite Akuntansi Syariah (KAS) yang berada di bawah Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK).

Perkembangan akuntansi syariah ditandai dengan terbitnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 59: Akuntansi Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh DSAK - KAS pada tahun 2002. Pada tahun 2007 KAS menerbitkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS). Terbitnya KDPPLKS melandasi terbitnya SAK syariah tahun 2007 (Alim dan Yuliyana, 2020: 35). Sampai dengan saat ini Standar Akuntansi Syariah meliputi PSAK 101 hingga PSAK 112.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Syariah memiliki karakteristik khas yang tidak sepenuhnya sesuai dengan konsep yang digunakan pada SAK umum. Proses penyusunan SAK Syariah senantiasa mengacu ke fatwa yang dikeluarkan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. Dasar pembuatan SAK Syariah ini bersumber pada Al-Qur'an surat Al-baqarah ayat 282-283. Ayat tersebut

<sup>18</sup> Alim, Mohammad Nizarul. (2011). *Muhasabah Keuangan*,158.

<sup>19</sup> Alim, Mohammad Nizarul. (2014). The Development of Shari'ah Accounting: Epistemology Perspective. *European Scientific Journal*, vol. 1, 110-117. <https://doi.org/10.19044/esj.2014.v10n10p%25p.34>



menjabarkan prinsip pencatatan laporan keuangan yang menggunakan konsep kejujuran, keadilan dan kebenaran. Pembuatan SAK Syariah ini mengikuti perkembangan ekonomi islam dunia. Perkembangan tersebut menciptakan lingkungan ekonomi dan pasar baru yang berbasis syariah. Alim dan Yuliyana<sup>20</sup> menerangkan akuntansi syariah juga telah diatur dalam Peraturan Mahkamah Agung (PMA) Nomor 2 Tahun 2008. PMA Nomor 2 tahun 2008 mengatur akuntansi syariah dalam BUKU IV Pasal 735 sampai dengan pasal 796. Akuntansi syariah mencakup seluruh pencatatan transaksi syariah.

Munculnya akuntansi Syariah ini didorong oleh berbagai hal seperti<sup>21</sup> :

- 1) Meningkatnya *religiosity* masyarakat
- 2) Meningkatnya tuntutan kepada etika dan tanggung jawab sosial yang selama ini tampak diabaikan oleh Akuntansi Konvensional.
- 3) Semakin lambannya akuntansi konvensional mengantisipasi tuntutan masyarakat mengenai penekanan pada keadilan, kebenaran, dan kejujuran.
- 4) Kebangkitan umat islam khususnya kaum terpelajar yang merasakan kekurangan yang terdapat dalam kapitalisme Barat.
- 5) Kebangkitan Islam baru terasa setelah beberapa negara yang penduduknya beragama Islam, merdeka lima puluh tahun yang lalu seperti Mesir, Arab Saudi, India (Pakistan dan Bangladesh), Iran, Irak, Indonesia, Malaysia dan lain sebagainya. Negara ini tentu siap dengan pembangunan SDM-nya dan lahirlah penduduk muslim yang terpelajar dan mendapatkan ilmu dari Barat. Dalam akulturasi ilmu ini maka pasti ada beberapa kontradiksi dan disinilah ia bersikap. Dan mulai merasakan perlunya digali keyakinan akan agamanya yang dianggapnya komprehensif. Sehingga dalam akuntansi lahirlah ilmu Akuntansi islam.
- 6) Perkembangan atau anatomi disiplin akuntansi itu sendiri.
- 7) Kebutuhan akan sistem akuntansi dalam lembaga bisnis syariah seperti Bank, Asuransi, pasar modal, trading, dan lain-lain.
- 8) Kebutuhan yang semakin besar pada norma perhitungan zakat dengan menggunakan norma akuntansi sebagai dasar perhitungan.
- 9) Kebutuhan akan pencatatan, pertanggungjawaban, dan pengawasan harta umat dalam Baitul Mal atau kekayaan milik umat Islam atau organisasinya.

Hal itu sejalan dengan yang dikatakan Nurlaila<sup>22</sup> bahwa daya tarik dari pembahasan akuntansi syariah adalah, *Pertama*, Akuntansi selama ini dikenal sebagai alat komunikasi atau seiring disebut dengan bahasa bisnis. *Kedua*, Akuntansi sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana akuntansi dipergunakan

<sup>20</sup> Alim, Mohammad Nizarul. (2014). The Development of Shari'ah Accounting: Epistemology Perspective. *European Scientific Journal*, vol. 1, 110-117. <https://doi.org/10.19044/esj.2014.v10n10p%25>, 20.39

<sup>21</sup> Harahap, Sofyan Syafri. (1992). *Akuntansi Pengawasan dan Manajemen Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Universitas Trisakti Jakarta. Lihat juga Khadafi, Muammar., Siregar, Saparuddin Siregar., Harmain, Hendra., Nurlaila., Zaki, Muhammad & Dahrani. (2016). *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam Dalam Ilmu Akuntansi*. Medan: Madenatera,56.

<sup>22</sup> Nurlaila. (2011). Prinsip Dasar Akuntansi Dalam Al-Qur'an. *EKOBIS: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 8(2). 103-108.



dan dikembangkan. *Ketiga*, Akuntansi memiliki peran yang sangat strategis, karena apa yang dihasilkannya menjadi sumber atau dasar legitimasi sebuah keputusan penting dan menentukan.

### 3. *Akuntansi Syariah: Sebuah Solusi Mencapai Al-Falah (Kebahagiaan Dunia dan Akhirat)*

Akuntansi syariah sebagai proses identifikasi, pengukuran dan komunikasi ekonomi dan informasi lain yang relevan dilandasi oleh *Islamic worldview* dan etika islam yang berguna bagi para pengguna informasi sebagai pertimbangan dan keputusan ekonomi berdasarkan informasi tersebut serta memperoleh keberkahan dari Allah<sup>23</sup>. Syariah Islam bersumber dari Al-qur'an dan As-sunnah. Prinsip, konsep, dan dasar-dasar akuntansi syariah merupakan bagian dari muamalah syariah yang bersumber dari keduanya (Wahyu). Berdasarkan istimbath hukum yang bersumber wahyu tersebut terdapat kandungan makna dan hikmah-hikmah yang terkait dengan prinsip, konsep dan dasar-dasar yang terkait dengan akuntansi<sup>24</sup>.

Konsep akuntansi syariah merupakan disiplin yang terintegrasi antara ekonomi, sosial, politik yang bersumber dari syariah islam. Akuntansi tidak terbatas mencatat dan melaporkan, bahwa tetapi secara alamiah (*nature*), akuntansi syariah berdasarkan spirit keimanan, nilai kebenaran, hubungan sosial serta memanusiaikan yang bersumber dari syariah islam yang respek terhadap hak dan kewajiban serta menghindari penyalahgunaan, menjauhkan manusia dari penguasaan ekonomi dan politik oleh sekelompok orang<sup>25</sup>.

Akuntansi syariah memiliki dimensi material dan spiritual. Dimensi material akuntansi syariah adalah proses (prosedur) identifikasi dan analisis terhadap transaksi dan kejadian untuk menjamin transaksi yang sah menurut syariah dan legal dengan metode akuntansi yang sesuai syariah untuk menghasilkan laporan keuangan syariah. Dimensi spiritual akuntansi syariah dilandasi dari pengertian asal akuntansi (*accounting*) dalam bahasa arab adalah al-muhasaba dari asal kata "hasabahu, muhasabatan, hisaaban". Hisab artinya menghitung dan jumlah yang banyak/ memadai. Sedangkan haasaba senada dengan *accounting* atau *accountancy* dalam bahasa inggris, kemudian yuhaasibu maknanya identik dengan *accountable* yaitu pertanggungjawaban. Istilah hasaba, yuhaasibu, muhasaba bermakna perhitungan dan pertanggungjawaban masa sekarang dan masa yang akan datang, masa di dunia dan di akhirat. Aktivitas akuntansi bagian dari aktivitas yang bernilai material dan spiritual dan senantiasa memperhitungkan dan dipertanggungjawabkan di dunia dan akhirat<sup>26</sup>.

<sup>23</sup> Alim, Mohammad Nizarul. (2014). The Development of Shari'ah Accounting: Epistemology Perspective. *European Scientific Journal*, vol. 1, 110-117. <https://doi.org/10.19044/esj.2014.v10n10p%25p.20>

<sup>24</sup> Alim, Mohammad Nizarul & Yuliana, Rita. (2020). *Pengenalan Akuntansi Syariah*. Bangkalan: UTM Pres, 10.

<sup>25</sup> Hairi & Alim, Mohammad Nizarul. (2015). Menyibak Praktik Kecurangan Akuntansi di PT XYZ. *JAFFA: Journal of Accounting, Finance, and Forensic Accounting*, 4(2). 13-23. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v3i2.1395>, 26

<sup>26</sup> Alim, Mohammad Nizarul & Yuliana, Rita. (2020). *Pengenalan Akuntansi*, 26



Alim dan Yuliana<sup>27</sup> memberikan pandangan yang lebih holistik meliputi seluruh dimensi kehidupan manusia. Prinsip dasar dari akuntansi syariah berlandaskan iman tauhid kepada Allah dengan menjadikan Al-Qur'an dan As-sunnah sebagai sumber. Ruang lingkup akuntansi dalam perspektif syariah meliputi:

- 1) Tujuan akuntansi dalam perspektif Islam antara lain
  - a. Adil dan Ihsan (untuk mencapai keadilan dalam sosio ekonomi)
  - b. Sarana Ibadah (membantu memenuhi kewajiban kepada Allah, masyarakat, pemangku kepentingan dan lingkungan)
  - c. Mencapai Al-Falah (membantu memperoleh hasil di dunia dan akhirat)
- 2) Teknik akuntansi dalam perspektif islam meliputi
  - a. Pentingnya transaksi yang halal serta kehati-hatian dalam pencatatan, tanggal terjadinya transaksi
  - b. Tujuan utama untuk mengetahui kewajiban zakat dari laporan akuntansi bukan lagi berorientasi semata-mata pada laba
  - c. Selain untuk tujuan zakat, laporan akuntansi juga berguna untuk:
    - Posisi asset (yang wajib dan tidak wajib dizakati)
    - Penentuan dan distribusi laba
    - Memenuhi hutang dan kewajiban
    - Pembayaran pajak
- 3) Aspek manusia (akuntan) berlandaskan moral dan etika dari hukum Allah antara lain;
  - a. Keimanan
  - b. Adil
  - c. Pensucian
  - d. Kepercayaan (amanah)
  - e. Kepemimpinan
  - f. Keahlian
  - g. Keputusan musyawarah
  - h. Menyampaikan (komunikasi)
  - i. Bijaksana
- 4) Pengungkapan (disclosure) penting untuk membantu pengguna dalam pembuatan keputusan dalam;
  - a. Kewajiban zakat
  - b. Sedekah
  - c. Sumberdaya bebas riba
  - d. Transaksi halal
  - e. Kesejahteraan karyawan
  - f. Pelestarian lingkungan
  - g. Pencapaian tujuan kemitraan bisnis
  - h. Penggunaan sumberdaya secara wajar dan efisien

<sup>27</sup> Alim, Mohammad Nizarul & Yuliana, Rita. (2020). *Pengenalan Akuntansi*, 27



Hal tersebut dapat diilustrasikan pada proses akuntansi (transaksi yang baik, bukti transaksi, jurnal sampai dengan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan) yang benar, baik, jujur selama periode berjalan akan memberikan kemudahan, ketenangan, dan kebahagiaan (al-falah) pada akhir periode ketika dilakukan pemeriksaan (auditing) serta akan mendapatkan balasan (seperti penghargaan, opini) yang baik. Sebaliknya proses akuntansi yang tidak benar dan rekayasa akan memberikan kesulitan, keresahan, dan kesusahan pada akhir periode ketika diperiksa dan diaudit serta merugikan entitas maupun pengguna laporan keuangan. Oleh sebab itu layak mendapatkan balasan (opini dan hukuman) yang setimpal<sup>28</sup>.

Transaksi yang mengikuti ketentuan syariah bagian dari dzikrullah karena ketika bertransaksi ingat kepada kalam/firman Allah dalam Al-Qur'an telah diterapkan oleh Rasulullah SAW sehingga menjadi sunnah. Spiritualitas transaksi syariah semakin tinggi apabila dalam melaksanakan transaksi tetap mampu menegakan shalat dan menzakati harta yang diperoleh dari perniagaan yang sesuai dengan syariah<sup>29</sup>.

Maqashid syari'ah menjadi indikator tujuan akuntansi untuk menyediakan informasi keuangan dan bisnis syariah secara terus menerus kepada pengguna eksternal atau pemangku kepentingan. Berdasarkan hal tersebut, pelaporan keuangan entitas syariah harus memberikan informasi tidak hanya aspek keuangan yaitu asset, kewajiban, ekuitas, dan pendapatan (aspek kekayaan/kemakmuran) tetapi juga informasi non keuangan termasuk jaminan perlindungan jiwa manusia yaitu asuransi. Bagi keluarga karyawan yang diekspresikan dari aspek keturunan (nasl), jaminan hidup seperti jaminan kesehatan, pendidikan, pensiun (aspek nafs), tanggung jawab sosial terhadap lingkungan<sup>30</sup>.

#### 4. Zakat Dalam Perspektif Akuntansi Syariah

Alim dan Yuliyana<sup>31</sup> menegaskan bahwa zakat berperan dalam mendorong entitas dalam menjaga, menelaraskan, serta menjaga entitas melaksanakan prinsip, praktek dan etika bisnis berdasarkan syariah. Prinsip-prinsip zakat menjadi esensi dan tujuan akuntansi syariah antara lain:

- 1) Zakat menerapkan dan menjaga entitas bisnis dari transaksi barang dan jasa yang haram serta praktik-praktik fraud karena menurut Fatwa MUI harta yang wajib dizakati adalah harta yang halal.
- 2) Zakat mengubah orientasi laporan keuangan menjadi lebih perhatian pada posisi keuangan karena aset merupakan objek zakat.
- 3) Zakat menelaraskan orientasi kesejahteraan bisnis material, sosial, dan spiritual. Tujuan bisnis pada umumnya adalah memperoleh laba tetapi

<sup>28</sup> Alim, Mohammad Nizarul & Yuliana, Rita. (2020). *Pengenalan Akuntansi Syariah*. Bangkalan: UTM Pres, 15.

<sup>29</sup> Alim, Mohammad Nizarul & Yuliana, Rita. (2020). *Pengenalan Akuntansi*, 114.

<sup>30</sup> Alim, Mohammad Nizarul. (2014). The Development of Shari'ah Accounting: Epistemology Perspective. *European Scientific Journal*, vol. 1, 110-117. <https://doi.org/10.19044/esj.2014.v10n10p%25>, 112.

<sup>31</sup> Alim, Mohammad Nizarul & Yuliana, Rita. (2020). *Pengenalan Akuntansi*, 127.



tujuan akuntansi (entitas) syariah untuk laba dan menghitung kewajiban zakat. Melalui zakat maka setiap entitas memiliki akuntabilitas sosial dan spiritual karena penyaluran zakat kepada penerima zakat (8 asnaf) merupakan dimensi sosial sekaligus spiritual karena menjaga para penerima zakat dari agama islam.

- 4) Zakat sebagai alternatif pengakuan dan pengukuran serta periodisasi akuntansi. Ketentuan zakat yang meliputi haul yaitu kapan membayar zakat, nisab berapa nilai asset yang wajib zakat dan tarif zakat menjadi alternatif pengakuan dan metode pengukuran asset maupun hasil usaha dan keuntungan.
- 5) Zakat menjadi instrumen rekonstruksi laporan akuntansi. Apabila klasifikasi aset yang dizakati dan aset non zakat diterapkan maka aset dalam laporan keuangan perlu diklasifikasikan tidak hanya asset lancar dan aset tetap tetapi juga *zakatable assets* dan *non zakatable asset*.
- 6) Zakat sebagai alternatif epistemologi pengembangan prinsip dan konsep akuntansi.

## KESIMPULAN

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, Mohammad Nizarul Alim menjelaskan bahwa jejak islam telah memberikan sumbangsuhnya dalam perkembangan ilmu akuntansi baik dalam perspektif agama (*religion sense*) serta perspektif wilayah dan periode (*region sense*) jauh sebelum dikenalnya luca pacioli sebagai penemu akuntansi modern. *Kedua*, Pemikiran Mohammad Nizarul Alim ini hadir untuk memberikan pengenalan kepada masyarakat bahwa akuntansi syariah harus mengacu pada prinsip islam, konsep, perlakuan akuntansi dan pelaporan harus konsisten dengan syariah islam. *Ketiga*, Akuntansi syariah sebagai media ikhtiar kepada Allah atas setiap proses penyajian dan pelaporan transaksi agar memperoleh kemudahan, ketenangan, kebahagiaan dunia dan akhirat (al-falah). *keempat*, Zakat tidak dapat dipisahkan dari akuntansi syariah karena zakat sangat berperan dalam menjaga, menyelaraskan, serta menjaga entitas agar selalu melaksanakan prinsip, praktik dan etika bisnis berdasarkan syariah islam.

Pemikiran dan kontribusi yang dipersembahkan Mohammad Nizarul Alim terhadap perkembangan Akuntansi Syariah di indonesia memang sangat luar biasa. Dengan berbagai bekal keilmuan beserta pengalaman yang dimilikinya, mampu menjadikan beliau sebagai salah satu yang berpengaruh terhadap perkembangan akuntansi syariah khususnya di indonesia. Hal tersebut bisa menjadi contoh dan bahan intropeksi bagi kita baik sebagai praktisi maupun akademisi di bidang akuntansi syariah yang nantinya untuk melanjutkan perjuangan yang telah dicontohkan para pakar akuntansi syariah terdahulu seperti halnya Prof. Dr. H. Mohammad Nizarul Alim, S.E., M.Si., Ak. CA.



## BIBLIOGRAFI

- Alim, Mohammad Nizarul & Yuliana, Rita. *Pengenalan Akuntansi Syariah*. Bangkalan: UTM Pres, 2020.
- Alim, Mohammad Nizarul. (1999). Fenomena Akuntansi Syariah dan Implikasinya", *Jurnal Widya Humanika*, 1(7), 31-38.
- Alim, Mohammad Nizarul. (2011). Akuntansi Syariah, Esensi, Konsepsi, Epistemologi, dan Metodologi. *Infestasi: Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 7(2), 154-161. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v7i2.498>
- Alim, Mohammad Nizarul. *Muhasabah Keuangan Syariah*. Solo: Aqwam, 2011.
- Alim, Mohammad Nizarul. (2014). The Development of Shari'ah Accounting: Epistemology Perspective. *European Scientific Journal*, vol. 1, 110-117. <https://doi.org/10.19044/esj.2014.v10n10p%25p>
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Al-Barkah, 2012.
- Hairi & Alim, Mohammad Nizarul. (2015). Menyibak Praktik Kecurangan Akuntansi di PT XYZ. *JAFFA: Journal of Accounting, Finance, and Forensic Accounting*, 4(2). 13-23. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v3i2.1395>
- Harahap, Sofyan Syafri. (1992). *Akuntansi Pengawasan dan Manajemen Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Universitas Trisakti Jakarta.
- Harahap, Syahrin. *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Harmain, Hendra. (2009). Epistemology Islam Dalam Perumusan Teori Akuntansi Islam. *EKOBIS: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 6(2), 68-83.
- Khadafi, Muammar., Siregar, Saparuddin Siregar., Harmain, Hendra., Nurlaila., Zaki, Muhammad & Dahrani. (2016). *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam Dalam Ilmu Akuntansi*. Medan: Madenatera.
- Mustaqim, Abdul. (2014). Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori dan Aplikasi). *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 15(2). 201-218. <https://doi.org/10.14421/QH.2014.1502-01>
- Nurlaila. (2011). Prinsip Dasar Akuntansi Dalam Al-Qur'an. *EKOBIS: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 8(2). 103-108.
- Sitompul, M. Syahman., Harahap, Nurlaila., & Harmain, Hendra. *Akuntansi Masjid*. Medan: Febi Uinsu Press, 2015.
- Wartoyo. (2013). Sejarah Pemikiran Akuntansi Syariah. *Adzkiya: Jurnal Hukum dan Akuntansi Syariah*, 1(1). 35-47.
- Triyuwono, Iwan. (2015). *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori*. Edisi 2. Jakarta: Rajawali Pers.